

**PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA ISLAM PATTANI
SELATAN THAILAND YANG MELANJUTKAN
PENDIDIKAN TINGGI DI PEKANBARU
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Akademis Guna Menyelesaikan
Jenjang Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Psikologi*



OLEH
ROKEEYAH NILOH
NPM: 158110208
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

HALAMAN PENYATAAN

Saya Rokeeyah Niloh yang bertandatangan dibawah ini dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu kejuruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru 23 September 2021

Yang Menyatakan

Rokeeyah Niloh

HALAMAN PERSEMBAHAN

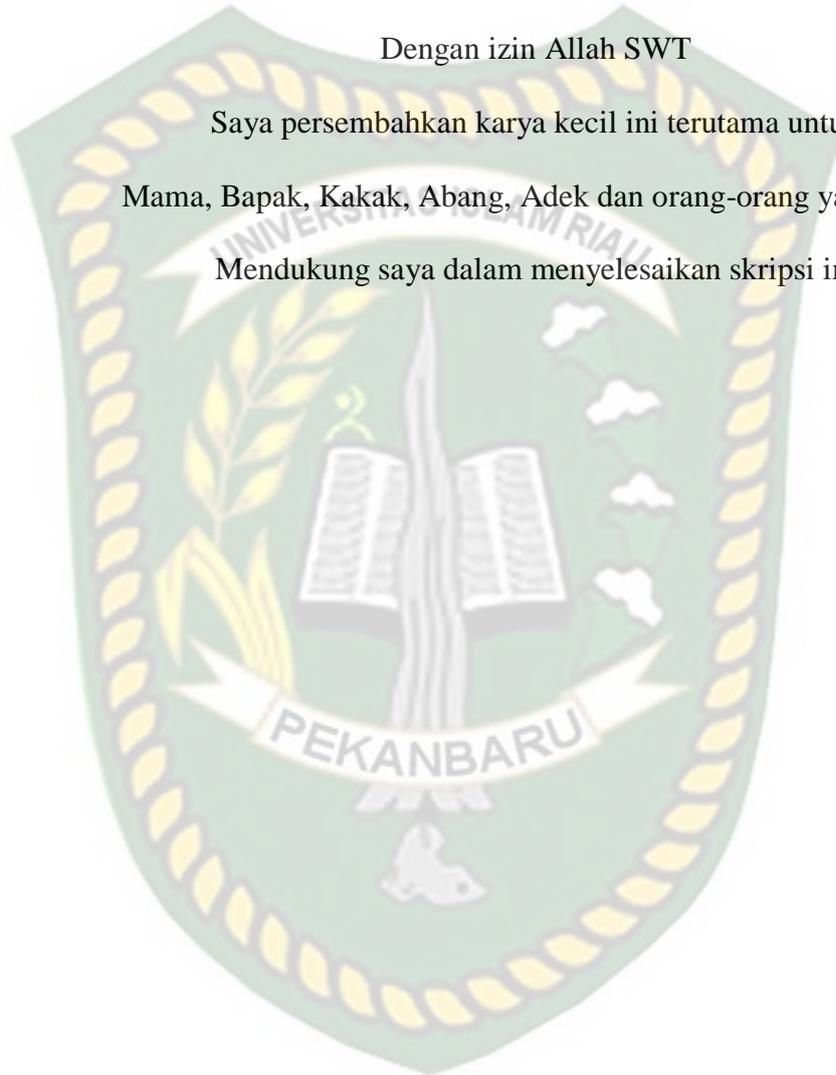
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan izin Allah SWT

Saya persembahkan karya kecil ini terutama untuk

Mama, Bapak, Kakak, Abang, Adek dan orang-orang yang telah

Mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

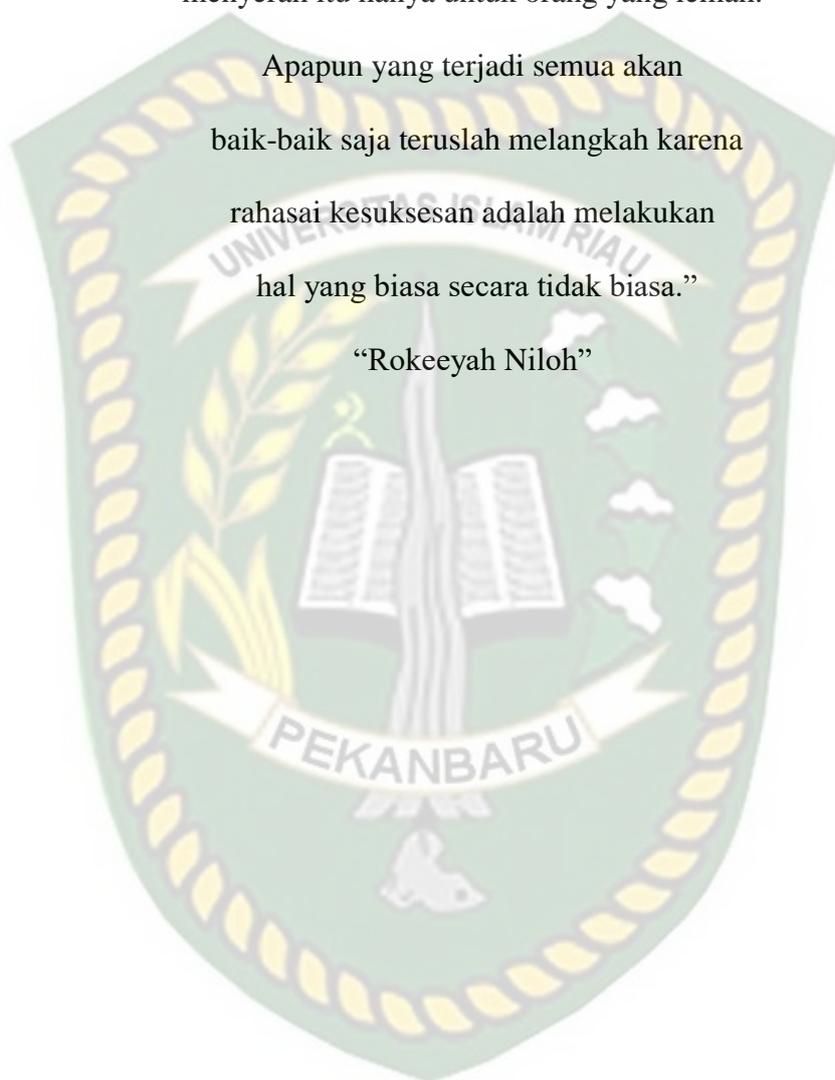
Perpustakaan Universitas Islam Riau

MOTTO

“Majuterus pantang menyerah karena
menyerah itu hanya untuk orang yang lemah.

Apapun yang terjadi semua akan
baik-baik saja teruslah melangkah karena
rahasai kesuksesan adalah melakukan
hal yang biasa secara tidak biasa.”

“Rokeeyah Niloh”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahin...

Alhamdulillahirobil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul "PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA ISLAM PATTANI SELATAN THAILAND YANG MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DI PEKANBARU" Proposal ini di susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Selesainya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terimakasih yang besar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung dan tidak langsung. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Syafrinaldi S.H.,M.C.L selaku Rektorat Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri S.Psi.,M.Si selaku Wakil Dekan I Bagian Akademik.
4. Ibu Lisfarika Napitulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II bagian keuangan dan kepegawaian.
5. Ibu Yulia Herawaty S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan III Bagian kemahasiswaan dan juga selaku pembimbing yang selalu mendukung,

memberi motivasi, memberikan arahan dan saran agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan memberikan kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Juliani Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi
7. Bapak Didik Widianoro M.Psi., Psikolog, selaku Sekretaris Program Studi.
8. Serta seluruh dosen Fakultas Psikologi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu yang sangat bergarga kepada penulis, membimbing, mendidik dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar.
9. Segenap Pengurus Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau beserta staf yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi selama proses penyelesaian skripsi.
10. Ibu dan Bapak yang selalu memberi dukungan dan semangat yang tak terhingga agar penulis dapat menyelesaikan skripsi. Terimakasih untuk selalu mendoakan dan mendengarkan keluh kasih dikala penulis patah semangat.

Terimakasih atas memberi bantuan baik moril maupun materi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga apa yang telah diberikan menpadat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PENYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Penyesuaian Diri	9
B. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	11
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	12
D. Karakteristik Penyesuaian Diri	13
E. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri.....	14
F. Penyesuaian Diri Mahasiswa Islam Pattani Selatan Thailand Yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Pekanbaru	16
BAB III.....	19
METODOLOGI PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	19

C. Subjek Penelitian.....	20
D. Metode Pengumpulan Data	22
E. Validitas Dan Reliabilitas	25
F. Metode Analisis Data	27
BAB IV	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Persiapan Penelitian	28
B. Pelaksanaan penelitian	29
C. Hasil Analisis Data.....	29
1. Data Demografi Subjek Penelitian.....	29
a. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
b. Deskripsi Subjek Berdasarkan Umur	31
c. Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Universitas	32
2. Uji Deskriptif	33
D. Pembahasan.....	37
BAB V.....	41
KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Blue print skala penyesuaian diri sebelum Try Out.....	24
Tabel3.2. Bluprin skala penyesuaian diri setelah Try Out.....	26
Tabel 4.1. Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin.....	30
Tabel4.2. Deskripsi subjek berdasarkan umur.....	31
Tabel 4.3 . Deskripsi subjek berdasarkan universitas.....	32
Tabel 4.4 . Deskripsi subjek berdasarkan data penelitian.....	33
Tabel 4.5. Deskripsi subjek berdasarkan skor.....	35
Tabel 4.6. Deskripsi subjek berdasarkan kategorisasi asal universitas.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I** Skala penyesuaian diri data hasil
- LAMPIRAN II** tabulasi data penelitian
- LAMPIRAN III** Uji reliabilitas dan validitas
- LAMPIRAN IV** Surat keputusan (SK), berita acara skripsi, kartu bimbingan skripsi



PENYESUAIAN MAHASISWA ISLAM PATANI SELATAN THAILAD
YANG MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DI PEKANBARU

Rokeeyah Niloh

158110208

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dengan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyesuaian mahasiswa islam patani selatan thailand yang melanjutkan pendidikan di pekanbaru, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang seluruh mahasiswa Patani. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala liker. Skala yang di gunakan yaitu skala penyesuaian diri dan kemudian dimodifikasikan oleh peneliti yang terdiri dari 48 aitem. Analisis yang digunakan yaitu analisis statistic deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa islam patani selatan thailand yang melanjutkan pendidikan di pekanbaru berada pada kategori sedang. Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif, artinya penyesuaian diri semakin efektif apabila ditandai dengan seberapa baik individu mampu menghadapi situasi dan kondisi yang sangat selalu berganti.

Kata kunci : Penyesuaian diri pada mahasiswa islam patani

ADJUSTMENT OF SOUTH THAILAND ISLAMIC STUDENTS WHO
CONTINUE HIGHER EDUCATION IN PEKANBARU

Rokeeyah Niloh

158110208

FACULTY OF PSYCHOLOGY

RIAU ISLAMIC UNIVERSITY

ABSTRACT

Adjustment is a process that includes mental and behavioral responses that aim to change individual behavior so that there is a more appropriate relationship between the individual and his environment. This study aims to find out how the adjustment of Islamic Patani southern Thailand students who continue their education in Pekanbaru. This study uses quantitative methods. The population in this study amounted to 30 Patani students. The data collected in this study was using a Liker scale. The scale used is the self-adjustment scale and then modified by the researcher consisting of 48 items. The analysis used is descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that the adjustment of Islamic students in southern Patani Thailand who continue their education in Pekanbaru is in the moderate category. From the results of the analysis, it can be said that there is a positive relationship, meaning that self-adjustment is more effective if it is marked by how well individuals can deal with situations and conditions that are always changing.

Keywords: Adjustment to Islamic Patani students

تكيف الطلبة الإسلاميين في جنوب باتاني تايلاند لمن يواصل التعليم العالي

في باكنبارو

رقية نيلوه

١٥٨١١٠٢٠٨

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

التكيف هو عملية تشمل استجابات النفسية والسلوكية التي تهدف إلى تغيير السلوك الفردي حتى لا يكون هناك علاقة أكثر ملاءمة بين الفرد وبيئته. يهدف هذا البحث إلى معرفة تكيف الطلاب الإسلاميين في جنوب باتاني تايلاند لمن يواصل التعليم العالي في باكنبارو، ويستخدم هذا البحث الأساليب الكمية، وقد بلغ عدد المجتمع في هذا البحث 30 طلبة من الفطاني. كانت البيانات التي تم جمعها في هذا البحث تستخدم مقياس ليكرث. المقياس المستخدم هو مقياس الضبط الذاتي ومن ثم يتم تعديله من قبل الباحث ويتكون من 48 فقرة. التحليل المستخدم هو تحليل إحصائي وصفي. تشير نتائج هذا البحث إلى أن تكيف الطلبة الإسلاميين في جنوب باتاني تايلاند الذين يواصلون تعليمهم في باكنبارو يقع في الفئة المتوسطة. من نتائج التحليل، يمكن القول إن هناك علاقة إيجابية، مما يعني أن التكيف الذاتي يكون أكثر فعالية إذا تم تمييزه بمدى قدرة الأفراد على التعامل مع المواقف والظروف التي تتغير دايماً

الكلمات الرئيسية: التكيف الذاتي لدى الطلبة الإسلاميين باتاني

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Patani Darussalam adalah sebuah Negara yang termashur di nusantara pada abad ke 17-18 M. Patani juga digelar sebagai serambi mekah oleh karena banyak pondok pesantren yang terwujudnya di bumi Patani. Patani juga terkenal sebagai pusat pendidikan karena banyaknya para alim ulama di bumi Patani yang termashur di tanah melayu dan tanah arab seperti Syehdaut bin Abdullah Al fatoni sebagai pengarang hikayat Islam orang pertama di nusantara.

Nurdin (2010) mengatakan Patani Darussalam tidak pernah dirasakan terpisah dari umat Islam di rantau ini. wilayah yang pernah berdaulat selama 445 tahun (1457-1902) itu dilenyapkan dari peta dunia. Perjuangan Patani Darussalam dijiwai sebagai perjuangan senasib sama beruntung dengan umat Islam serantau yang menjadi darah daging dari rumpun yang satu. Patani Darussalam juga dikenal sebagai Negara yang termashur pada abad 17-18, Patani juga di gelar sebagai serambi mekah oleh karena banyak tertumbuhnya pondok (pesantren) yang terwujudnya di bumi Patani.

Pusat pengajian pondok di negeri melayu Patani Darussalam ini sangat besar dalam struktur masyarakat Islam. Pusat pengajian pondok juga menjadi pusat menjaga jati diri masyarakat melayu patani Darussalam itu. Sejak dijajah oleh

siam (Thailand), pada tahun 1785 hingga berakhir kesultanan Patani Darussalam pada tahun 1902. Setelah kejatuhan kesultanan melayu Islam Patani, menjadi satu-satunya benteng terakhir dalam mempertahankan akidah umat Islam. Tetapi kini pertahanan dan benteng terakhir itu sudah mulai diserang dengan dahsyat sehingga tidak mampu dibendung lagi. Pemerintahan Thailand melakukan keganasan dan mengganggu pertumbuhan pusat-pusat pengajian pondok di Patani Darussalam Masyarakat Islam Pattani sulit untuk menempuh pendidikan yang layak di Perguruan Tinggi di Patani khususnya dalam menempuh pendidikan agama karena kurangnya perhatian dari pemerintah, pemerintah bukan saja tidak mendukung pengajaran agama tapi juga menerapkan tenaga-tenaga kerja pengajar, yang sudah daftar diri untuk menjadi seorang guru harus mendapat persetujuan dari pemerintah, untuk menjamin bahwa mereka tidak merupakan ancaman keamanan dan tidak mempunyai pandangan-pandangan politik yang bertentangan dengan kebijakan pemerintah, semua itu telah diputuskan bahwa struktur pendidikan islam di bawah kontrol pemerintah harus disesuaikan dengan program pendidikan pemerintah. Pemerintah Thailand juga tidak memberi kesempatan bagi masyarakat Pattani untuk memiliki kedudukan yang lebih tinggi terutama dalam pendidikan, karena Pemerintah Thailand khawatir apabila masyarakat Patani maju dan akan kembali merebut haknya dan melawan pemerintah Thailand.

Menurut Malek (1993) kementerian pendidikan thailand telah mengambil guru-guru bahasa thailand untuk mengajar di pondok-pondok mengikut dasar pelajaran kebangsaan. Sekolah atau pondok yang sanggup menerima kurikulum arahan kementerian pendidikan ini telah ditawarkan subsidi keuangan, beasiswa,

bekalan buku-buku dan berbagai kemudahan. Pihak kementerian pendidikan menganggap taraf pendidikan sekular thailand adalah terlalu rendah dan perlu di pertimbangkan penerapan ciri-ciri intergrasi nasional.

Dalam kehidupan setiap manusia membutuhkan pendidikan yang layak, karena dengan adanya pendidikan ini maka manusia dapat mempunyai pengetahuan, menurut Jahja (2011) belajar adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk menambah pengetahuan yang ada dalam dunia dengan suatu pengalaman yang sangat berarti dan memiliki makna yang tinggi. Jadi yang dimaksudkan belajar bukanlah tingkahlaku yang Nampak melainkan sposisi yang terjadi secara internal didalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru.

Akan tetapi lembaga pendidikan di Pattani masih berada dalam kekuasaan pemerintah siam (Thailand). Semua buku pelajaran akan direncanakan oleh pemerintah thailand, pendidikan dalam bahasa thailand, muridnya 100% beragama Islam, tetapi yang diajarkan adalah mata pelajaran umum dan agama Buddha. Hal tersebut di sebabkan faktor penjajah dan masih adanya konflik antara pemerintah dengan masyarakat muslim Pattani sehingga mengakibatkan sulitnya masyarakat Pattani melanjutkan pendidikan.

Di Indonesia sendiri masyarakat Pattani memilih menuntut ilmu di beberapa kota yang dianggap memiliki nilai-nilai agama yang tinggi dan memilih Perguruan Tinggi Islam dan pesantren-pesantren yang ada di Pulau Jawa dan Sumatera. Adapun di Pulau Sumatera Masyarakat Pattani banyak memilih belajar di Lembaga Pendidikan Islam yang ada di Provinsi Riau khususnya di Pekanbaru.

Adapun mahasiswa Islam Pattani yang melanjutkan pendidikan tinggi di Pekanbaru, sebanyak 30 orang terdiri dari perempuan 4 orang lelaki 26 orang.

Rufaida dan Kustanti (2017) mengatakan bahwa mahasiswa yang tinggal di perantauan dapat bertahan hidup di lingkungan baru yang berbeda dengan daerah asalnya. Mahasiswa perantau dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan di berbagai aspek kehidupan, seperti pola hidup, interaksi sosial serta tanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, sehingga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri.

Mahasiswa Islam Patani yang menetap di Pekanbaru harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar maupun lembaga pendidikan yang dituju. Menurut Handono dan Bashori (2013) Penyesuaian diri berdasarkan pendapat dan teori disimpulkan sebagai proses belajar seorang individu dalam memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan lingkungannya sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar

Menurut Agustiani (2009) mengatakan bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Di lingkungan manapun individu berada, dia akan berhadapan dengan harapan dan tuntutan dari lingkungan yang harus dipenuhinya. Di samping itu individu juga memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntutan di dalam dirinya yang harus diselaraskan dengan tuntutan dari lingkungan. Apabila individu mampu menyelaraskan kedua hal tersebut, maka dikatakan bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri.

Penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh individu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang diharapkan.

Pentingnya seseorang untuk menyesuaikan diri dengan norma maupun lingkungan dimana seseorang hidup agar berhasil dalam menghadapi kebutuhan internal, ketegangan dalam berinteraksi, frustrasi, dan terhindar dari konflik sehingga tercapai keharmonisan pada diri sendiri maupun lingkungan sehingga dapat diterima oleh kelompok dalam lingkungan tersebut. Sebaliknya apabila seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan maka akan sulit di terima dan berinteraksi dengan individu maupun kelompok pada lingkungan yang ditinggali.

Penelitian ini, peneliti memfokuskan pada mahasiswa Islam Patani yang melanjutkan pendidikan tinggi di Pekanbaru. Penulis sengaja menulis tentang mahasiswa Islam Patani dikarenakan wilayah Pattani mayoritasnya Muslim dan memiliki kultur budaya yang hampir sama dengan budaya di Pekanbaru. Adapun penelitian ini dibatasi terkait dengan lingkungan sosial setempat, masalah-masalah tersebut tentu saja didahului oleh suatu sebab. Hal yang umum terjadi adalah disebabkan oleh kurangnya kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas mengenai bagaimana gambaran penyesuaian diri mahasiswa Islam Pattani yang melanjutkan pendidikan tinggi di Pekanbaru

Masalah dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa Islam Patani dalam beradaptasi dengan masyarakat sekitar yaitu sulit dalam memahami bahasa yang

digunakan oleh masyarakat sekitar karena mereka menggunakan bahasa daerah, sementara itu mahasiswa islam patani sudah terbiasa menggunakan bahasa melayu patani dan bahasa Thailand yang sangat berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat sekitar. Tak hanya itu di kampus pun mahasiswa islam Pattani juga mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari dosen yang menjelaskan materi di ruangan sehingga menjadi penghambat dan keterlambatan dalam berfikir maupun dalam menyelesaikan studi dan terkadang juga berpengaruh pada nilai yang diperoleh.

Mahasiswa Islam Patani sulit dalam menggunakan bahasa Indonesia karena kurang percaya diri untuk menggunakan bahasa Indonesia, kepercayaan diri merupakan salah satu kunci untuk bisa sukses dalam belajar bahasa, tetapi sebaliknya mereka selalu tidak percaya diri apabila menggunakan bahasa Indonesia dan sulitnya melafalkan beberapa kalimat dalam Bahasa Indonesia, Beberapa orang dari mereka sangat sulit untuk melafalkan kosa kata. Hal ini disebabkan oleh Bahasa mereka yang jauh berbeda dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu kesulitan untuk mempelajari bagi mahasiswa islam patani karena di pekanbaru bukan semua orang menggunakan bahasa Indonesia tetapi banyak bahasa yang di gunakan oleh masyarakat setempat dan teman di kampus, banyak bahasa istilah yang di gunakan oleh mereka.

Kurangnya waktu belajar yang diberikan oleh pihak kampus untuk mengajarkan Bahasa Indonesia, Terbatasnya waktu ini disebabkan karena tidak adanya ruang belajar yang dapat digunakan serta tidak ada mata kuliah yang harus diikuti oleh mahasiswa islam patani. Terbatasnya waktu ini disebabkan karena

tidak adanya ruang belajar yang dapat digunakan serta padatnya mata kuliah yang harus diikuti oleh para mahasiswa, sehingga pihak kampus tidak ingin membebani para mahasiswa dengan menambah jam belajar kelas malam.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap Mahasiswa yang berasal dari Pattani tentang bagaimana “ **Penyesuaian Diri Mahasiswa Islam Pattani Selatan Thailand yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Pekanbaru**”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Islam Pattani Selatan Thailand yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Pekanbaru.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Islam Pattani Selatan Thailand yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Pekanbaru

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Sebagai pengetahuan dan informasi tentang penyesuaian diri terhadap lingkungan masyarakat setempat, mahasiswa dan peneliti selanjutnya. Serta pengembangan bagi ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan dan psikologi sosial

b. Manfaat praktis

Sebagai inspirasi dalam dunia pendidikan dan menambah wawasan tentang penyesuaian diri bagi mahasiswa Islam Pattani selatan Thailand di Universitas Islam Riau.

c. Agar mengetahui bagaimana nantinya penyesuaian diri pada mahasiswa islam patani dan menjadi pedoman bagi masyarakat dan pedoman bagi dosen rangka mengetahui dan membantu penyesuaian diri mahasiswa islam patani yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Pekanbaru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Ali dan Asrori (2019) Penyesuaian diri dalam bahasa asli dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu: a) penyesuaian diri sebagai adaptasi, b) penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas, c) penyesuaian diri sebagai usaha penguasa.

Menurut Agustiani (2009) penyesuaian diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku yang merupakan usaha individu untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.

Menurut Ali dan Asrori (2019) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Schceiders juga mengatakan bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang dengan keterbatasan yang ada pada dirinya, belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, frustrasi, maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalamigangguan tingkah laku.

Rufaida dan Kustanti (2017) menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses, bukan merupakan keadaan yang statis. Penyesuaian diri dikatakan efektif apabila ditandai dengan seberapa baik individu mampu menghadapi situasi dan kondisi yang selalu berganti. Penyesuaian diri menjadi salah satu bekal penting dalam membantu individu pada saat terjun dalam masyarakat luas. Penyesuaian diri juga merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu.

Sobur (2016) mengatakan penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Begitu pentingnya hal ini sampai-sampai dalam berbagai literatur, kita sering menjumpai ungkapan-ungkapan, seperti “Hidup manusia sejak lahir sampai mati tidak lain adalah penyesuaian diri”. Dalam lapangan psikologi klinis pun sering kita temukan berbagai pernyataan para ahli yang menyebutkan bahwa “kelainan-kelainan kepribadian tidak lain adalah kelainan-kelainan penyesuain diri”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah proses belajar individu dalam memahami, mengerti dan berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan di dalam dirinya. Penyesuaian diri adalah interaksi yang berlangsung secara terus menerus dengan diri kita sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan kita. Demikian juga dengan orang lain dan sekitar kita, kita dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan.

B. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Aspek-aspek penyesuaian diri membagi ke dalam beberapa kategori. Salah satu pembagian itu adalah pembagian berdasarkan konteks situasional dari respon yang dimunculkan individu yang terdiri dari penyesuaian personal, penyesuaian sosial, penyesuaian perkawinan dan penyesuaian vokal.

Menurut Agustina (2009) Pada dasarnya penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Untuk lebih jelasnya kedua aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penyesuaian pribadi. Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Individu tersebut menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggungjawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi dirinya. Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya kegoncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya.
2. Penyesuaian Sosial. Setiap individu hidup di dalam masyarakat. Di dalam masyarakat tersebut terdapat proses saling mempengaruhi satu sama lain silih berganti. Dari proses tersebut timbul suatu pola

kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan sejumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi, demi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup sehari-hari. Dalam bidang ilmu psikologi sosial, proses ini dikenal dengan proses penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat luas. Dalam hal ini individu dan masyarakat sebenarnya sama-sama memberikan dampak bagi komunitas. Individu menyerap berbagai informasi, budaya dan adat istiadat yang ada, sementara komunitas (masyarakat) diperkaya oleh eksistensi atau karya yang diberikan oleh sang individu.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Factor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, keadaan lingkungan, serta tingkat religiusitas dan kebudayaan. Menurut Ali dan Asrori (2019) faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri sebagai berikut:

1. Kondisi fisik

Kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri. Aspek-aspek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat memengaruhi penyesuaian diri adalah (a) hereditas dan konstitusi fisik (b) sistem utama tubuh (c) kesehatan fisik

2. Kepribadian

Kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah (a) kemauan dan kemampuan untuk berubah (b) pengaruh diri (c) realisasi diri (d) intelegensi.

3. Edukasi/pendidikan

Edukasi/pendidikan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu adalah (a) belajar (b) pengalaman (c) latihan (d) determinasi diri.

4. Lingkungan

Lingkungan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri sudah tentu meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

D. Karakteristik Penyesuaian Diri

Karakteristik penyesuaian diri yaitu memiliki kesanggupan merespons frustrasi, konflik, dan stres secara wajar, sehat, dan profesional, dapat mengontrol dan mengendalikannya sehingga dapat memperoleh manfaat tanpa harus menerima kesedihan yang mendalam.

Menurut Choirudin (2015) karakteristik mempunyai fungsi sebagai penentu primer terhadap penyesuaian diri. Penentu berarti faktor yang mendukung, mempengaruhi, atau menimbulkan efek pada proses penyesuaian diri. Penentu penyesuaian diri identik dengan faktor-faktor yang mengatur perkembangan dan terbentuknya pribadi secara bertahap. Penentu-penentu tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kondisi-kondisi fisik, termasuk di dalamnya keturunan, konstitusi fisik, susunan saraf, kelenjar, dan sistem otot, kesehatan, penyakit.
2. Perkembangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional.
3. Penentuan psikologis, termasuk di dalamnya pengalaman, belajarnya, pengkondisian, penentuan diri, frustrasi, dan konflik.
4. Kondisi lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah.
5. Penentuan kultural termasuk agama. Selain itu, banyak juga faktor yang berpengaruh terhadap upaya mencapai penyesuaian diri pada individu. Ada istilah menyesuaikan diri terhadap diri sendiri adalah hal mudah untuk dilakukan pada banyak orang yang tidak mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan diri sendiri.

E. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri

Menurut Choirudin (2015) penyesuaian diri yang baik tidak akan dapat tercapai apabila kehidupan orang tersebut benar-benar terhindar dari tekanan, kegoncangan dan ketegangan jiwa yang bermacam-macam, dan orang tersebut mampu untuk menghadapi kesukaran dengan cara objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya, serta menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa senang, tertarik untuk bekerja, dan berprestasi. Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya. Lingkungan yang dapat menciptakan penyesuaian diri yang cukup sehat bagi individu, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga. Semua konflik dan tekanan yang ada dapat dihindarkan atau dipecahkan bila individu dibesarkan dalam keluarga di mana terdapat keamanan, cinta, respek, toleransi dan kehangatan. Dengan demikian penyesuaian diri akan menjadi lebih baik jika individu merasakan kehidupannya berarti dalam suatu keluarga.
2. Lingkungan teman sebaya. Dalam kehidupan pertemanan, pembentukan hubungan yang erat di antara sesama teman merupakan hal yang sangat penting pada masa remaja dibandingkan dengan masa-masa lainnya. Suatu hal yang sulit bagi remaja biasanya adalah menjauh dari temannya. Individu tersebut mengungkapkan kepada mereka secara bebas tentang rencananya, cita-citanya dan dorongan-dorongannya. Dalam semua itu, individu menemukan orang yang mau mendengarkan apa yang dikatakannya.
3. Lingkungan sekolah. Sekolah mempunyai tugas yang tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi saja, akan tetapi juga mencakup tanggung jawab pendidikan secara luas. Demikian pula dengan guru, tugasnya tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang menjadi pembentuk masa depan. Guru juga dapat dikatakan sebagai langkah pertama dalam pembentukan kehidupan yang menuntut individu untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan

F. Penyesuaian Diri Mahasiswa Islam Pattani Selatan Thailand Yang Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Pekanbaru

Penyesuaian diri terkait dengan kemampuan untuk memenuhi tuntutan lingkungan sebagaimana memenuhi kebutuhan sendiri. Keluarga merupakan lingkungan utama yang sangat penting atau bahkan tidak ada yang lebih penting dalam kaitannya dengan penyesuaian diri individu. Keluarga merupakan salah satu institusi pendidikan. Setiap orang yang berada dalam institusi ini pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan.

Penyesuaian diri mahasiswa diartikan sebagai adaptasi (*adaptation*) cara bagaimana organisme mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup, seperti contoh pada awal perkuliahan setiap mahasiswa akan menempuhi semester baru dalam jenjang pendidikan, setiap mahasiswa akan menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat dan lingkungan kampus yang baru, . Disinilah kesempatan untuk melatih kemampuan sosial seorang mahasiswa.

Menurut Winansih (2009) keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi, perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusi untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang sehat. Fungsi dasar keluarga memberi rasa memilik rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik dianggota keluarga.

Menurut Rufaida dan Kustanti (2017) penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor psikologis, fisiologis, perkembangan dan

kematangan, lingkungan, budaya dan agama. Salah satu faktor penyesuaian diri yang telah disebutkan yaitu lingkungan. Lingkungan dimana individu tumbuh dan berkembang dapat menjadi faktor penentu bagi penyesuaian dirinya di masa yang akan datang. Lingkungan terdiri dari lingkungan sekolah, teman sepermainan, lingkungan masyarakat, dan juga keluarga. Teman sepermainan atau teman sebaya ada untuk saling *sharing*, memberikan masukan, dan saling *support*. Peran teman sebaya dalam penyesuaian diri ini dapat berupa pemberian dukungan sosial.

Mahasiswa Islam Pattani yang menetap di Pekanbaru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar maupun lembaga pendidikan yang dituju. Penyesuaian diri ini sangatlah dibutuhkan oleh setiap individu karena pada fase ini biasanya akan banyak mengakibatkan perubahan-perubahan dan guncangan dalam diri remaja tersebut, sehingga dalam proses penyesuaian diri ini, perasaan akan diterima oleh lingkungan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh seorang mahasiswa. Dengan penyesuaian tersebut, akan memudahkan mahasiswa Islam Pattani belajar dengan baik dan dapat hidup berdampingan dengan masyarakat setempat.

Setiap individu yang hidup di dalam masyarakat terdapat proses saling mempengaruhi satu sama lain. Dimana individu berada merupakan kondisi yang menentukan penyesuaian diri sosial karena masyarakat merupakan suatu kelompok sosial yang paling besar dan sangat mempengaruhi pola hidup individu. Kehidupan individu akan selalu diwarnai oleh hubungan dengan orang lain baik itu dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat secara luas. Tidak terkecuali bagi Mahasiswa Islam Pattani Selatan Thailand yang menetap di

Pekanbaru sendiri pun harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat setempat. Selama mahasiswa Islam Patani menempuh pendidikan tinggi di Pekanbaru yang menjadi kendala penyesuaian diri adalah budaya, bahasa, adat istiadat yang sangat jauh berbeda masyarakat Islam Patani.

Rufaida dan Kustanti (2017) mengatakan mahasiswa yang tinggal di perantauan dapat bertahan hidup di lingkungan baru yang berbeda dengan daerah asalnya. Mahasiswa perantau dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan di berbagai aspek kehidupan, seperti pola hidup, interaksi sosial serta tanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, sehingga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri. Masa transisi sebagai sebuah “*culture shock*” yang melibatkan pembelajaran kembali terhadap masalah sosial dan psikologis dalam menghadapi hal baru, pengajar dan teman baru dengan nilai dan berbagai keyakinan, kebebasan dan peluang baru dan tuntutan akademik, personal, dan sosial yang baru.

Rufaida dan Kustanti (2017) menjelaskan bahwa individu biasanya mulai meninggalkan rumah, baik karena bekerja maupun meneruskan pendidikan di perguruan tinggi, sehingga kelekatan dan aktivitas dengan teman-temannya menjadi lebih tinggi. Stroul (dalam Solomon, 2004) berpendapat bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu proses yang berisi dukungan, persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling membantu yang dapat mengurangi intensitas gangguan psikiatrik yang sering dialami individu seperti rasa kesepian, penolakan, diskriminasi, dan frustrasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang tidak menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Sugiyono (2019) metode penelitian dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2019) mengatakan variabel hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Kalau ada pertanyaan tentang apa yang ada teliti, maka jawabannya bertekanan dengan variabel penelitian. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Zuriah (2009) mengatakan variabel didefinisikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajer, dan sebagainya). Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Variabel tersebut dapat dikategorikan ke dalam variable kontinu. Variable bersambungan atau variable kontinu.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

Penyesuaian diri : variabel terikat (Y).

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2019) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda benda alam alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Zuriah (2009) mengatakan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusia. Kalau setiap

manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia populasi memiliki para meter, yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri dari populasi itu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Patani (Selatan Thailand) yang kuliah di Pekanbaru berjumlah 30 orang, terdiri dari lelaki-laki 26 orang dan perempuan 4 orang.

2. Sampel penelitian

Zuriah (2009) mengatakan sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*master*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Oleh karena itu sampel dalam suatu peneliti timbul disebabkan karena 2 (dua) berikut:

- a. Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi.
- b. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala atau kejadian yang lebih luas.

Sugiyono (2019) mengatakan dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2020) Teknik pengambilan sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu dua yaitu *probability Sampling* dan *Nonprobability sampling*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh menurut sugiyono (2018) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Islam Patani, karena peneliti ingin meneliti secara umum bagaimana penyesuaian diri mahasiswa islam patani yang melanjut pendidikan tinggi di Pekanbaru.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Sugiyono (2018) setelah peneliti memahami permasalahan yang diteliti, yaitu penyesuaian diri mahasiswa islam patani selatan Thailand yang melanjutkan pendidikan tinggi di pekanbaru, serta

memperhatikan rumusan masalah penelitian, maka peneliti selanjutnya masuk ke tempat yang diteliti.

1. Skala Penyesuaian Diri

Penelitian ini menggunakan skala penyesuaian diri yang diadaptasi dari skala Ningsih (2018) dengan reliabilitas 0.913. Skala dalam penelitian ini disusun dalam dua bentuk pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable* dengan 4 alternatif jawaban. Jawaban alternatif *favorable* dimulai dari: Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, setuju (S) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) di beri nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1, sedangkan untuk pertanyaan *unvaforable* dalam alternatif jawaban sebagai berikut Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, setuju (S) diberi nilai 2, tidak setuju (TS) di beri nilai 3, dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan total skor yang diperoleh, skor yang menunjukkan nilai yang tinggi, maka tinggi pula tingkat penyesuaian diri yang dilakukan subjek. Sebaliknya, semakin rendah nilai skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah pula tingkat penyesuaian diri yang dilakukan oleh subjek.

Tabel 3.1.
Blue Print Skala Penyesuaian Diri

NO	ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH AITEM		Jumlah
			<i>Unfavora ble</i>	<i>Favora ble</i>	
1	Penyesuaian pribadi	1. Kemampuan untuk menerima diri		8,12,31,34,36	5
		2. Menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya	6,25	4,40	4
		3. Mampu bertindak objektif sesuai kondisi yang dialaminya	5,24	13	3
		4. Tidak ada rasa tidak nyaman	14,30	7,48	4
		5. Lari dari tanggung jawab		17	1
		6. Kecewa	27		1
		7. Memiliki guncangan emosi	11	44	2
		8. Ketidakpuasan	1	21,22,23	3
		9. Keluhan terhadap nasib	38	43	2
2	Penyesuaian sosial	10. Mematuhi aturan	18,20,35		3
		11. Menaati hukum	16,29	19,11	4
		12. Menghargai adat dan nilai-nilai	9,28,32,33,41,42	10,26	8
		13. Hubungan dengan masyarakat		2	1
		14. Hubungan dengan keluarga	3,15,47		3
		15. Hubungan dengan teman sekolah	39,46	15	3
Jumlah			26	22	48

E. Validitas Dan Reliabilitas

Pengujian validitas setiap instrumen pertanyaan yang digunakan dalam analisis item dengan cara mengkorelasikan skor tiap total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Pengujian reliabilitas adalah pengujian yang berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat test (instrumen).

1. Validitas

Pengujian validitas setiap instrumen pertanyaan yang digunakan dalam analisis dengan cara mengkorelasikan skor tiap total yang merupakan jumlah skor tiap butir.

Azwar (2020) mengatakan validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap alat ukur, Apakah suatu skala berguna atau sangat tidak ditentukan oleh tingkat validitasnya. suatu aitem secara empirik memerlukan kriterial. Kriterial validasi tersebut adalah ukuran lain yang relevan, yaitu yang angka-angkanya menunjukkan indikasi atribut yang serupa dengan atribut yang diukur oleh skala. Kriterial tidak harus berupa tes, ukuran apapun asalkan memiliki tujuan ukur yang sama dengan skala dapat digunakan sebagai kriterial.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2020) pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror mengukurnya terjadi secara *random*. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi

sehingga perbedaan skor diperoleh lebih banyak ditentukan oleh skor, bukan oleh perbedaan skor yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu.

Setelah melakukan penelitian dengan variabel penyesuaian diri terdapat 48 aitem yang mana 40 aitem *valid* dan 8 aitem tidak valid. Dan memiliki nilai reliabilitas dengan kisaran 0,951. Berikut jumlah aitem yang valid untuk Skala Penyesuaian Diri.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Penyesuaian Diri Yang Valid

NO	ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH AITEM		Jumlah
			<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	
1	Penyesuaian pribadi	1. Kemampuan untuk menerima diri		31,34,3 6	3
		2. Menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya	6,25	40	3
		3. Mampu bertindak objektif sesuai kondisi yang dialaminya	5,24		2
		4. Tidak ada rasa tidak nyaman	14,30	7	3
		5. Lari dari tanggung jawab		17	1
		6. Kecewa	27		1
		7. Memiliki guncangan emosi	11		1
		8. Ketidakpuasan	1	21,22 ,23	4
		9. Keluhan terhadap nasib	38	43	2
2	Penyesuaian	10. Mematuhi aturan	18,20,		3

sosial	35		
11. Menaati hukum	16,29	19,11	4
12. Menghargai adat dan nilai-nilai	9,28,32,33,41,42	10,26	8
14. Hubungan dengan keluarga	3,47		2
15. Hubungan dengan teman sekolah	39,46	15	3
Jumlah	25	15	40

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data dalam penelitian kuantitatif untuk memberi gambaran mengenai sekelompok subjek berdasarkan data dari variabel yang didapat dan diteliti serta tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Menurut Zuriyah (2009) analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan serta kekritisannya dari peneliti. Pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik atau nonstatistik perlu dipertimbangkan oleh peneliti. Perhitungan analisis dilakukan dengan program *IBM SPSS Statistik 22*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Persiapan Administrasi Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian lapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan data-data Mahasiswa Islam Patani yang melanjutkan pendidikan tinggi di Pekanbaru, setelah peneliti mendapat mengenai jumlah dan data mahasiswa Islam Patani, peneliti langsung menuju ke mes persatuan mahasiswa Islam Patanati selatan Thailand di Indonesia untuk melakukan penelitian.

2. Persiapan Instrument Penelitian

Peneliti mulai menyebarkan skala kepada mahasiswa Islam Patani yang ada di Pekanbaru. Sebelum skala diberikan kepada mahasiswa Islam Patani, peneliti menjelaskan dengan rinci kepada mahasiswa Islam Patani bagaimana cara pengisian skala penelitian tersebut. sebelum subjek mengisi skala subjek diminta untuk menandatangani lembar persetujuan terlebih dahulu sebagai bukti atas kesediaan tanpa paksaan dari pihak manapun. Sebelum mengambil data penetian, peneliti terlebih dahulu mengambil data *try out* di tempat yang sama, yaitu di mes persatuan mahasiswa Islam Patani (Pekanbaru) pada tanggal 19 juni 2021. Rentang pengambilan data *try*

out sangat mudah karena mahasiswa Islam Patani sangat berpartisipasi dengan peneliti.

B. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jln. Amaliah III Pasir putih Kota Pekanbaru. Dilakukan pada tanggal 19 juni 2021. Proses penyebaran skala ini dilakukan dengan cara membagikan langsung kepada subjek penelitian. Sebelum proses pengisian skala oleh subjek, peneliti menjelaskan tata raca pengisian skala tersebut agar subjek penelitian tidak bingung dalam mengisinya.

C. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data penelitian ini terbagi menjadi data demografi subjek penelitian, dan hasil analisis deskriptif.

1. Data Demografi Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini sebanyak 30 mahasiswa/i Patani yang sedang melanjutkan pendidikan tinggi di Pekanbaru yang berusia antara 20 hingga 30 tahun. Gambaran umum subjek berdasarkan jenis kelamin responden, umur responden, dan asal universitas responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

a. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase
Laki-laki	26	86,67%
Perempuan	4	13,33%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 mahasiswa Islam Patani yang menjadi subjek penelitian ini mayoritasnya adalah laki-laki, yaitu sebanyak 26 orang (86,67%), sedangkan sisanya sebanyak 4 orang (13,33%) adalah perempuan. Dengan demikian maka persentase terbanyak yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah laki-laki, yang artinya kecenderungan subjek penelitian lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan.

b. Deskripsi Subjek Berdasarkan Umur

Tabel 4.2

Deskripsi Subjek Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (Orang)	Persentase
20	1	3,33%
21	2	6,67%
22	6	20,00%
23	6	20,00%
24	5	16,67%
25	6	20,00%
26	1	3,33%
27	1	3,33%
29	1	3,33%
30	1	3,33%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 mahasiswa Islam Pattani yang menjadi subjek penelitian ini mayoritas adalah mahasiswa yang berumur 22 tahun, 23 tahun, 25 tahun dengan masing-masing jumlah sebanyak 6 orang (20,00%), yang kedua mahasiswa yang berumur 24 tahun dengan jumlah sebanyak 5 orang (16,67%), yang ketiga mahasiswa berumur 21 tahun dengan jumlah sebanyak 2 orang (6,67%), yang keempat mahasiswa yang berumur 20

tahun, 26 tahun, 27 tahun, 29 tahun, dan 30 tahun dengan masing-masing jumlah sebanyak 1 orang (3,33%), Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden yang paling sedikit yaitu mahasiswa yang berumur 20 tahun, 26 tahun, 27 tahun, 29 tahun, dan 30 tahun dengan masing-masing jumlah responden sebanyak 1 orang mahasiswa.

c. Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Universitas

Tabel 4.3

Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Universitas

Asal Universitas	Frekuensi (Orang)	Persentase
UIR	24	80,00%
UNILAK	6	20,00%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 mahasiswa Islam Pattani yang menjadi subjek penelitian ini mayoritasnya adalah dengan asal universitas UIR dengan jumlah subjek sebanyak 24 orang (80,00%), dan sebanyak 6 orang (20,00%) dengan asal universitas dari UNILAK. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang paling banyak menjadi responden dalam penelitian yaitu mahasiswa dari Universitas Islam Riau.

2. Uji Deskriptif

Deskriptif data penelitian ini skala penyesuaian diri, setelah data dilakukan skoring dan diolah dengan SPSS 22.0 for windows diperoleh seperti yang ditunjukkan data tabel 4.4:

Tabel 4.4

Deskriptif Data Penelitian

Variabel Penelitian	Skor X yang diperoleh (Empirik)				Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)			
	X	X	Rata-		X	X	Rata-	
	Max	Min	rata	SD	Max	Min	rata	SD
Penyesuaian Diri	160	86	120,5	20,86	160	40	100	20

Tabel diatas secara keseluruhan menggambarkan bahwa skala penyesuaian diri ternyata bervariasi, terlihat dari rentang skor yang diperoleh bergerak dari 86 sampai 160. Hasil tabel diatas juga memberikan perbandingan antara skor perolehan subjek (Empirik) dan skor kemungkinan (Hipotetik). Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) empirik pada variabel penyesuaian diri diatas nilai rata-rata (mean) hipotetik.

Untuk mengukur variabel skala penyesuaian diri mahasiswa Islam Pattani. Penulis menggunakan kategori yang umum digunakan adalah:

1. Sangat Tinggi : $X \geq M + 1,5SD$
2. Tinggi : $M + 0,5SD \leq X < M + 1,5SD$
3. Sedang : $M - 0,5SD \leq X < M + 0,5SD$
4. Rendah : $M - 1,5SD \leq X < M - 0,5SD$
5. Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5SD$

Keterangan : M = Mean Empirik

: SD = Standar Deviasi

Berdasarkan deskripsi data dengan menggunakan rumus diatas, maka untuk variabel skala penyesuaian diri dalam penelitian ini terbagi atas lima bagian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori variabel skala penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Skor Penyesuaian Diri

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 152$	3	10,00%
Tinggi	$131 \leq X < 152$	6	20,00%
Sedang	$110 \leq X < 131$	13	43,33%
Rendah	$89 \leq X < 110$	6	20,00%
Sangat Rendah	$X \leq 89$	2	6,67%
Total		30	100%

Berdasarkan kategori tersebut, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat penyesuaian diri mahasiswa Islam Pattani dalam kategori sedang, terlihat dari persentase 43,33% sebanyak 13 orang. Mahasiswa yang berkategori tinggi dan rendah masing-masing sebanyak 6 orang (20,00%), kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (10,00%), dan kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (6,67%). Berdasarkan hasil diatas bahwa tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa Islam Pattani yang menjadi subjek dalam penelitian ini tergolong sedang.

Tabel 4.6

**Deskripsi Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa Islam Pattani
Berdasarkan Kategori Asal Universitas**

Kategorisasi	Universitas			
	UIR		UNILAK	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	3	10,00%	0	0,00%
Tinggi	3	10,00%	3	10,00%
Sedang	12	40,00%	1	3,33%
Rendah	4	13,33%	2	6,67%
Sangat Rendah	2	6,67%	0	0,00%
Total	24	80%	6	20%

Berdasarkan tabel deskripsi data tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa persentase dari tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa Islam Pattani yang menjadi subjek dalam penelitian berdasarkan kategori asal universitas diperoleh bahwa dari 24 mahasiswa UIR mayoritas memiliki kategori sedang dengan jumlah sebanyak 12 orang (40,00%), dan yang kedua dari 6 mahasiswa UNILAK mayoritas memiliki kategori tinggi juga dengan jumlah sebanyak 3 orang (10,00%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri pada Mahasiswa Islam Patani memiliki kategori sedang pada mahasiswa UIR.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara penyesuaian diri mahasiswa Islam Patani yang melanjutkan pendidikan tinggi di Pekanbaru. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *IBM SPSS statistic 22*. Berdasarkan kategorisasi tersebut dapat dikumpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri pada kategori sangat tinggi 10,00% berjumlah 3 orang, pada kategori tinggi 20,00% berjumlah 6 orang, kategori sedang 43,33% berjumlah 13 orang, pada kategori rendah 20,00% berjumlah 6 orang dan kategori sangat rendah 6,67% berjumlah 2 orang. Berdasarkan kategorisasi tersebut dapat dikumpulkan bahwa penyesuaian diri dalam kategori sedang, terlihat dari presentase 43,33%. Ini berarti dari 30 orang subjek, 13 orang yang memiliki penyesuaian diri dalam kategori sedang. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri itu ialah bahasa, lingkungan, budaya, adat istiadat dan agama.

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa dari 30 mahasiswa Islam Patani yang menjadi subjek penelitian ini mayoritasnya adalah laki-laki, yaitu sebanyak 26 orang (86,67%), sedangkan sisanya sebanyak 4 orang (13,33%) adalah perempuan. Mahasiswa Islam Patani yang menjadi subjek penelitian ini mayoritasnya adalah dengan asal Universitas Islam Riau dengan jumlah subjek sebanyak 24 orang (80,00%), sedangkan 6 orang (20,00%) dengan asal Universitas Lancang Kuning. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang paling banyak menjadi responden dalam penelitian yaitu mahasiswa dari Universitas Islam Riau.

Penyesuaian diri pada mahasiswa Islam Patani yang menjadi subjek dalam penelitian berdasarkan kategori asal Universitas diperoleh bahwa dari 24 mahasiswa UIR mayoritas memiliki kategori sedang dengan jumlah sebanyak 12 orang (40,00%), dan yang kedua dari 6 mahasiswa UNILAK mayoritas memiliki kategori tinggi juga dengan jumlah sebanyak 3 orang (10,00%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri pada Mahasiswa Islam Patani memiliki kategori sedang pada mahasiswa UIR.

Menurut Saniskoro dan Akmal (2017) mahasiswa memerlukan kemampuan penyesuaian diri untuk mengatasi tuntutan-tuntutan dalam bidang akademik tersebut, saat mahasiswa dapat bereaksi dengan baik pada tuntutan akademik, dapat dikatakan mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang baik sehingga tidak memiliki stres akademik yang terlalu parah

Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu dalam memenuhi salah satu kebutuhan psikologis dan mampu menerima dirinya sendiri serta mampu menikmati kehidupannya tanpa ada konflik dan mampu menerima kegiatan sosial serta bisa berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan sekitarnya. Menurut Choirudin (2015) Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mengacu ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dari motivasi dan tuntutan eksternal dari realitas. Penyesuaian dapat diartikan atau dideskripsikan sebagai berikut: a. Penyesuaian berarti adaptasi; dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa survive dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial. b. Penyesuaian dapat

juga diartikan sebagai koformitas, yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip dan lain-lain.

Mahasiswa yang sulit dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan barunya akan membawa banyak pengaruh dalam kehidupannya, salah satu yang timbul adalah kurang dalam sosialisasi, seperti hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan dosen, susah mengerti pelajaran, susah berbahasa, pengaruh negatif akibat tidak bisa menyesuaikan diri dengan orang lain dan perkembangan zaman. Akan tetapi dampak yang paling ditakutkan yaitu prestasi akademiknya. Penyesuaian diri yang baik akan menjadi salah satu bekal yang paling penting dalam kehidupan karena adanya penyesuaian diri bisa membantu kita pada saat bergaul dengan masyarakat luas. Rufaida dan Kustanti (2017) mengatakan mahasiswa perantau dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan di berbagai kehidupan, seperti pola hidup, interaksi sosial serta tanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, sehingga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri. Masa transisi sebagai sebuah “*culture shock*” yang melibatkan pembelajaran kembali terhadap masalah sosial dan psikologis dalam menghadapi hal baru, pengajar dan teman baru dengan nilai dan berbagai keyakinan, kebebasan dan peluang baru dan tuntutan akademik, personal dan sosial yang baru.

Menurut Saniskoro dan Akmal (2017) menyebutkan bahwa masalah unik yang dialami mahasiswa perantau adalah masalah psikososial, di antaranya: tidak familiar dengan gaya dan norma sosial yang baru, perubahan pada sistem dukungan, dan masalah intrapersonal dan interpersonal yang disebabkan oleh

proses penyesuaian diri. Selain itu, masalah lain yang dialami mahasiswa perantau saat melakukan penyesuaian, yaitu terkait dengan akademik, misalnya: perencanaan studi, cara belajar, pengenalan peraturan terhadap sistem akademik

Berdasarkan hasil penelitian diatas, jika di lihat dari usia subjek penelitian ini mayoritas adalah mahasiswa yang berumur 22 tahun, 23 tahun, 25 tahun dengan masing-masing jumlah sebanyak 6 orang (20,00%), yang kedua mahasiswa yang berumur 24 tahun dengan jumlah sebanyak 5 orang (16,67%), yang ketiga mahasiswa berumur 21 tahun dengan jumlah sebanyak 2 orang (6,67%), yang keempat mahasiswa yang berumur 20 tahun, 26 tahun, 27 tahun, 29 tahun, dan 30 tahun dengan masing-masing jumlah sebanyak 1 orang (3,33%), Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden yang paling sedikit yaitu mahasiswa yang berumur 20 tahun, 26 tahun, 27 tahun, 29 tahun, dan 30 tahun dengan masing-masing jumlah responden sebanyak 1 orang mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya penulis hanya melihat variabel penyesuaian diri saja, tidak melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa Islam Patani Selatan Thailand di Indonesai. Keterbatasan lain adalah penulis secara kuantitatif ini tidak mampu melihat lebih luas dinamika Psikologi yang terjadi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki jumlah pernyataan yang cukup banyak sehingga subjek merasa jenuh untuk mengisi. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diatas dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya seseorang untuk menyesuaikan diri dengan norma maupun lingkungan dimana seseorang hidup agar berhasil dalam menghadapi kebutuhan internal maupun eksternal, ketegangan dalam berinteraksi, frustrasi, dan terhindar dari konflik sehingga tercapai keharmonisan pada diri sendiri maupun lingkungan sehingga dapat diterima oleh kelompok dalam lingkungan tersebut. Sebaliknya apabila seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan maka akan sulit di terima dan berinteraksi dengan individu maupun kelompok pada lingkungan yang di tinggali.

B. Saran

Saran yang bisa disampaikan pada penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Saran untuk mahasiswa islam patani

Selalu berkomunikasi dan usaha ikut bergabung dalam setiap ketiagan yang di sedisenggarakan oleh organisasi-organisasi, lembaga pendidikan, masyarakat setempat dan lain-lain karena itu adalah salah satu cara cepat menyesuaikan diri dengan masyarakat tempatan dan lembaga pendidikan.

2. **Saran untuk masyarakat**

Selalu memberi dorongan atau motivasi kepada anak merantau karena mereka itu sudah jauh dari orang tuanya maka dorongan atau motivasi dari masyarakat itu sangat penting bagi mereka

3. **Saran untuk peneliti selanjutnya**

Disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan penelitian yang serupa dengan menggunakan metode penelitian yang bervariasi seperti penelitian kuantitatif dan kualitatif agar dapat mengetahui lebih mendalam lagi mengenai penyesuaian diri.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani,H. (2009). *Psikologi perkembangan*: Jln.Mengger Girang No.98, Bandung 40254.

Ali,M. Asrori,M. (2019). *Psikologi Remaja* : Jl. Sowo Raya No.18 Rawamangun Jakarta timur- 13220, Indonesia.

Azwar,S. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Celebang timur UH III/548 Yokyakarta 55167.

Choirudin,M. (2015). *Penyesuaian Diri: sebagai upaya mencapai kesejahteraan Jiwa* diakses dari <file:///C:/Users/user/Documents/tugas%20psikologi/modifikasi%20perilaku/huruf/jurnal%20skripsi/penyesuaian-diri-sebagai-upaya-mencapai.pdf> pada tanggal 1 maret 2021

Handono,O. Bashori,K. (2013). *Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru* : Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta di akses dari <file:///C:/Users/user/Documents/tugas%20psikologi/modifikasi%20perilaku/huruf/jurnal%20skripsi/penyesuaian%20diri%20dukungan%20sosial.pdf> pada tanggal 1 maret 2021

Jahja,Y. (2011). *Psikologi perkembangan*: Jl. Tamba Raya No.23 Rawamangun-Jakarta 13220.

Malek,M. (1993). *Umat Islam Patani sejarah dan politik*: kota Bharu, Kelantan Darul naim.

Nurdin,H. (2010). *Perjuangan muslim patani*: Alam Raya Enterprise No. 21 Jln.pahang barat ,5300 Kuala Lumpur.

Rufaida H, Kustanti E. (2017). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari sumatera di universitas diponegoro*. Jurnal Empati. Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275 diakses dari [file:///C:/Users/user/Downloads/19751-40148-1-SM%20\(1\).PDF](file:///C:/Users/user/Downloads/19751-40148-1-SM%20(1).PDF) pada tanggal 14 juni 2021.

Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Jl. BKR (Lingkar selatan) No. 162-164 Bandung

Sugiyono (2018) *Metode penelitian pendidikan*: Jl.Gegerkalong Hilir No.84 Bandung

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* :Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian kualitatif*: Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung.

Zuriah,N. (2009). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Jl. Sawo Raya No.18 Jakarta 13220: Bumi Aksara.

Winansih,V. (2009) *Psikologi pendidikan* : perpustakaan nasional: katalog dalam terbitan (KDT)

Saniskoro,B. Akmal,S. (2017) *Peranan penyesuaian diri di perguruan tinggi terhadap stres akademik pada mahasiswa perantau di jakarta* : Fakultas Psikologi Universitas YARSI Cempaka Putih Timur, Jakarta 10410, Indonesia diakses dari [file:///C:/Users/user/Downloads/67-Blinded%20manuscript-233-1-10-20200616%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/67-Blinded%20manuscript-233-1-10-20200616%20(1).pdf) pada tanggal 02 september 2021

